

Tindak Tutur Ekspresif Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran di SMP Negeri 11 Padang

Citra Putri Amanda¹, Tressyalina²

¹²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang

e-mail: Citraamanda992@gmail.com, tressyalina@fbs.unp.ac.id

Abstrak

Artikel ini ditulis untuk mendeskripsikan tindak tutur ekspresif guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran di SMP Negeri 11 Padang. Tindak tutur ekspresif merupakan salah satu bagian penting yang digunakan selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, tindak tutur yang disampaikan guru kepada siswa perlu dicermati. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru. Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, kalimat yang dikomunikasikan oleh guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di SMPN 11 Padang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan 2 teknik yaitu teknik catat dan teknik catat. Dari uraian hasil analisis penelitian tindak tutur ekspresif guru dalam pembelajaran di SMP Negeri 11 Padang ditemukan data sebagai berikut. (1) Tindak tutur ekspresif terima kasih terdapat pada 20 tuturan. (2) Terdapat 45 tindak tutur ekspresif memuji. (3) Tindak tutur ekspresif kritis terdapat pada 44 ujaran. (4) Tindak tutur ekspresif ucapan selamat ditemukan pada 8 tuturan. (5) Tindak tutur ekspresif permintaan maaf terdapat pada 5 tuturan. (6) Tindak tutur menyalahkan ditemukan pada 6 tuturan. Maka dari enam bentuk tindak tutur ekspresif yang ditemukan, tindak tutur yang paling sering digunakan adalah tindak tutur ekspresif pujian dan tindak tutur yang paling sedikit digunakan adalah tindak tutur ekspresif permintaan maaf.

Kata kunci: *Tindak Tutur, Tindak Tutur Ekspresif, Pembelajaran*

Abstract

This article was written to describe the expressive speech acts of Indonesian teachers in learning at SMP Negeri 11 Padang. Expressive speech acts are one of the important parts used during the learning process. Therefore, the speech acts conveyed by teachers to students need to be observed. This type of research is qualitative research using descriptive methods. The data source used in this research was the teacher. The data in this research are words, phrases, sentences communicated by Indonesian teachers in the learning process at SMPN 11 Padang. Data was collected using 2

techniques, namely recording techniques and note-taking techniques. From the description of the results of the research analysis of teachers' expressive speech acts in learning at SMP Negeri 11 Padang, the following data was found. (1) The expressive speech act of thank you was found in 20 utterances. (2) There are 45 expressive speech acts of praise. (3) Expressive critical speech acts were found in 44 utterances. (4) Expressive speech acts of congratulations were found in 8 utterances. (5) Expressive speech acts of apology were found in 5 utterances. (6) Blaming speech acts were found in 6 utterances. So, of the six forms of expressive speech acts found, the speech act that is most often used is the expressive speech act of praise and the speech act that is least used is the expressive speech act of apology.

Keywords : *Speech Acts, Expressive Speech Acts, Learning*

PENDAHULUAN

Bahasa berkontribusi penting dalam kehidupan sehari-hari. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia melibatkan penggunaan bahasa. Bahasa memungkinkan manusia berinteraksi satu sama lain dan menyampaikan pendapat, yang kemudian digunakan untuk mengungkapkan tujuan dari komunikasi mereka. Noermanzah (2017:2) menyatakan bahwa bahasa adalah pesan yang disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi pada situasi tertentu dalam berbagai aktivitas.

Ketika berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sosial, manusia selalu menggunakan bahasa lisan dalam bentuk tindak tutur. Menurut Yule (2006:82) tindak tutur merupakan bentuk tindakan-tindakan yang disampaikan melalui sebuah tuturan. Tindak tutur menjadi bagian dari peristiwa tutur, dan peristiwa tutur merupakan bagian dari situasi tutur. Dalam tindak tutur juga ada berbagai bagian di dalamnya, yaitu siapa yang berbicara, dengan siapa dia berbicara, mengenai siapa dan apa, serta jalur apa.

Terdapat tiga pembagian dalam tindak tutur, yaitu tuturan lokusi, tuturan ilokusi, dan tuturan perlokusi. Lokusi berarti tuturan yang maknanya disesuaikan dengan penutur. Ilokusi berarti tuturan yang akan melakukan sesuatu berkaitan dengan peran dan tujuan dari tuturan. Terakhir, perlokusi berarti tuturan yang memiliki efek bagi lawan tuturnya.

Tindak tutur yang dijadikan objek kajian pada penelitian ini adalah tindak tutur ilokusi, yaitu tindak tutur ekspresif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 11 Padang. Tindak tutur ekspresif ini dapat dilihat dari tuturan guru terhadap muridnya pembelajaran di SMP Negeri 11 Padang dengan memperhatikan bentuk tuturannya. Pada dasarnya, guru selalu menyampaikan pesan-pesan kepada siswa sesuai dengan apa yang diinginkan dengan tuturan jelas, tegas dan sopan sehingga akan diterima dengan baik oleh siswa misalnya nasehat, perintah, melarang dan sebagainya.

Pembelajaran yang menyenangkan akan disukai oleh siswa. Namun sebaliknya, pembelajaran yang membosankan akan membuat siswa merasa jenuh dan menjadi

tidak semangat selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, ini adalah tugas guru untuk membuat inovasi baru yang diaplikasikan dalam Proses Belajar Mengajar (PBM). Guru seharusnya menjadi panutan bagi masyarakat dalam berperilaku dan bertutur. Guru juga diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik untuk peserta didik dan lingkungan sekitarnya.

Penggunaan tindak tutur ekspresif ini juga sangat berperan penting dalam membangun motivasi dan semangat siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran. Pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran erat kaitannya dengan pemilihan tindak tutur yang digunakan oleh guru. Guru bahasa Indonesia dianggap memiliki kemampuan pengetahuan kebahasaan yang dimiliki oleh pendidik dan peserta didik. Menurut Harjono (dalam Depdiknas Balitbang Puskur, 2012), mata pelajaran bahasa Indonesia dikategorikan sebagai mata pelajaran keterampilan yang bertujuan mengembangkan keterampilan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini selaras dengan dengan hakekat bahasa sebagai alat komunikasi dan sistem lambang bunyi.

Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru bisa menggunakan beberapa bagian dari tindak tutur ekspresif seperti mengapresiasi setiap siswa menjawab pertanyaan dengan mengucapkan kata selamat. Hal ini menjadi motivasi bagi siswa lainnya agar menjadi aktif dalam pembelajaran. Tindak tutur dari seorang guru kadang-kadang mendapatkan respon positif dari siswa, tetapi terkadang juga mendapat respon negatif karena tidak semua siswa merasa nyaman dengan cara komunikasi yang digunakan oleh guru tersebut. Hal ini menekankan pentingnya kemampuan seorang guru untuk menyampaikan informasi dengan tuturan yang tepat agar terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, dan menyenangkan bagi semua siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Yurida, dkk (2018) seorang guru dituntut untuk mampu menjalin komunikasi yang baik.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tindak tutur ekspresif guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran di SMP Negeri 11 Padang. Penulis ingin melihat dan mengkaji bagaimana seorang guru berinteraksi dengan siswa sehingga tercipta suasana yang menyenangkan dan tujuan pembelajaran tercapai.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiono (2005) penelitian kualitatif lebih sesuai untuk menggali pemahaman tentang fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan kata lain, penelitian ini lebih tepat untuk menyelidiki kondisi atau situasi dari objek penelitian. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu kondisi konteks dengan fokus pada deskripsi yang rinci serta meluas mengenai gambaran kondisi dalam setting alami. Tujuannya adalah untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk menghasilkan gambaran yang tepat mengenai sesuatu, menjelaskan mekanisme proses atau hubungan, memberikan informasi komprehensif

serta membuat kategori terhadap subjek penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong (2010:11) yang menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah data yang dikumpulkan di dalam sebuah penelitian yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan bersifat angka-angka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

| No. | Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Guru | Jumlah Tuturan |
|-----|------------------------------------|----------------|
| 1. | Mengucapkan Terima kasih | 20 |
| 2. | Memuji | 45 |
| 3. | Mengkritik | 44 |
| 4. | Mengucapkan Selamat | 8 |
| 5. | Meminta Maaf | 5 |
| 6. | Menyalahkan | 6 |
| | Jumlah | 128 |

Berdasarkan temuan penelitian tindak tutur ekspresif guru Bahasa Indonesia dalam pembelajaran di SMP Negeri 11 Padang, ditemukan enam bentuk tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh guru. Keenam tindak tutur ekspresif tersebut yaitu mengucapkan terima kasih, memuji, mengkritik, mengucapkan selamat, meminta maaf, dan menyalahkan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat pendapat Searle (dalam Syahrul, 2008:35) yang mengemukakan bentuk tindak tutur ekspresif mencakup tuturan ucapan terimakasih (*thinking*), ucapan selamat (*congratulating*), meminta maaf (*pardoning*) menyalahkan (*blaming*) memuji (*praising*), mengkritik dan mengeluh.

a. Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Terima Kasih

Terima kasih bisa diartikan sebagai rasa syukur dan juga rasa senang. Terima kasih adalah ungkapan yang menyatakan penghargaan, rasa senang terhadap kebaikan, bantuan, atau perhatian yang diberikan oleh orang lain. Berdasarkan hasil temuan penelitian, bentuk tindak tuturan ekspresif mengucapkan terima kasih dalam pembelajaran di SMP Negeri 11 Padang ditemukan sebanyak 20 tuturan. Contoh tuturan ekspresif yang digunakan yaitu sebagai berikut.

1) *Oke terima kasih atas pengertiannya.*

Konteks: Guru mengucapkan terima kasih kepada siswa karena sudah mau mendengarkan kritikan dari sang guru.

2) *Terima kasih untuk yang sudah mau menjawab ya.*

Konteks: Guru mengucapkan terima kasih kepada siswa yang sudah menjawab pertanyaan guru tentang nama teman-temannya yang tidak hadir.

Berdasarkan data di atas situasi yang terjadi pada tuturan (1) yaitu siang hari saat guru baru masuk ke dalam kelas. Tujuan dalam tuturan (1) yang disampaikan guru adalah menyampaikan rasa terima kasih karena siswa mau menerima kritikan mengenai kelas yang tidak bersih dan siswa juga tidak akan mengulangi perbuatan

tersebut. Pada tuturan (1) terjadi siang hari pada saat guru sedang memeriksa daftar hadir siswa. Tujuan pada tuturan (2) yaitu guru berterima kasih kepada siswa karena sudah membantu menjawab pertanyaan guru tentang nama siswa yang tidak hadir.

b. Tindak Tutur Memuji

Tindak tutur memuji adalah tindak tutur yang mempunyai maksud untuk mengekspresikan suatu penghargaan atau rasa gembira terhadap orang lain atas kehebatan, kecerdasan, kepandaian, dan keberhasilan yang dicapai. Dengan kalimat pujian dapat menjadi cara yang baik untuk memotivasi orang lain dan menciptakan suasana yang positif. Pada proses pembelajaran, guru menggunakan bentuk tindak tutur ekspresif memuji ditemukan sebanyak 45 data, tindak tutur ekspresif memuji merupakan tindak tutur yang paling sering diucapkan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Beberapa bentuk tuturan memuji dapat dilihat sebagai berikut.

3) *Bagus, beri tepuk tangan untuk Melani*

Konteks: Guru meminta siswa untuk menyebutkan pengertian teks prosedur menggunakan bahasa sendiri. Salah satu siswa dengan inisiatifnya mampu memberikan jawaban yang tepat atas pertanyaan yang diberikan guru. Maka dari itu, guru memberikan pujian dengan menggunakan kata bagus pada siswa yang sudah inisiatif menjawab pertanyaan guru dengan benar.

4) *Anak ibu pasti semuanya bisa karena anak ibu adalah siswa yang pandai*

Konteks: Guru memuji siswanya yang sudah berhasil menjawab pertanyaan guru dengan benar.

Pada tuturan (3) dan (4) terlihat bagaimana tindak tutur ekspresif memuji digunakan untuk memberikan apresiasi atas kepandaian seseorang. Pada tuturan (3) guru mengapresiasi siswanya dengan kata **bagus** karena siswa telah dengan inisiatifnya yang tinggi bisa menjawab pertanyaan guru dengan tepat. Guru juga mengajak siswa lain untuk memberikan apresiasi berupa tepuk tangan. Pada tuturan (4) terlihat guru memberikan apresiasi pujian dengan kata **pandai** kepada siswanya karena sudah mau menjawab pertanyaan dari guru. Tuturan tersebut juga bersifat memberikan motivasi pada siswa lain agar juga mempunyai semangat dalam pembelajaran.

c. Tindak Tutur Mengkritik

Kata kritik merujuk pada pendapat atau evaluasi. Mengkritik adalah suatu tanggapan atau evaluasi terhadap suatu hal baik itu sikap, perilaku atau tindakan seseorang. Tindak tutur mengkritik juga diartikan sebagai bentuk tuturan dimana seseorang memberikan respons terhadap suatu ucapan atau tindakan lawan bicara yang terkait dengan tindakan tersebut. Kritikan harus dibuat dengan tujuan yang baik karena memberikan kritikan yang bersifat membangun dapat menjadi alat untuk perkembangan dan perbaikan. Dalam temuan penelitian, tuturan ekspresif guru bentuk mengkritik ditemukan sebanyak 44 data. Beberapa bentuk tuturan mengkritik dapat dilihat sebagai berikut.

5) *Kenapa? apa yang membuat kamu belum mengerti? Nazifa, kamu itu harus fokus, kalau tidak fokus tidak akan bisa memahami pengertian teks prosedur*

Konteks: Ketika pembelajaran berlangsung, guru bertanya pada siswanya mengenai pengertian teks prosedur. Namun, saat ditanya siswa menjawab belum mengerti tentang materi yang diajarkan. Maka dari itu, guru mengkritik siswa tersebut karena tidak fokus saat pembelajaran sehingga tidak bisa menerima pembelajaran dengan baik.

- 6) *Satu lagi, ibu juga ingin mengkritik kelas ini, kenapa ketika jam pelajaran ibu kalian masih menggunakan baju olahraga?*

Konteks: guru mengkritik siswanya karena dalam pembelajaran Bahasa Indonesia semuanya masih menggunakan pakaian olahraga.

Pada tuturan di atas terlihat jelas bagaimana tindak tutur ekspresif mengkritik digunakan untuk menanggapi tindakan seseorang. Pada tuturan (5) guru menggunakan tindak tutur ekspresif mengkritik dengan sasaran salah satu siswa yang tidak fokus saat proses pembelajaran. Guru mengkritik siswa tersebut dengan tujuan agar siswa lebih fokus saat guru bertanya mengenai materi pembelajaran. Pada tuturan (6) guru mengkritik semua siswa yang ada di dalam kelas karena masih menggunakan pakaian olahraganya ketika jam pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan guru mengkritik yaitu agar pada pembelajaran berikutnya setelah selesai olahraga siswa dapat mengganti baju olahraga dengan baju putih biru agar siswa bisa belajar lebih nyaman.

d. Tindak Tutur Mengucapkan Selamat

Memberikan ucapan selamat kepada orang lain adalah salah satu elemen penting yang menandai interaksi sosial manusia. Tuturan selamat adalah ungkapan atau perkataan yang disampaikan untuk menyatakan kebahagiaan, harapan, penghargaan, serta harapan baik seseorang dalam suatu pencapaian tertentu. Tindak tutur ekspresif mencakup ungkapan pujian dan kebahagiaan yang menunjukkan penilaian positif dari penutur terhadap situasi menyenangkan. Dalam temuan penelitian, tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat ditemukan sebanyak 8 data. Bentuk ungkapan tindak tutur mengucapkan selamat dapat dilihat sebagai berikut.

- 7) *Selamat sore anak-anak ibu*

Konteks: Guru mengucapkan selamat sore kepada siswa ketika baru saja memasuki kelas.

- 8) *Selamat buat Karin ya sudah menang juara satu.*

Konteks: Guru memberikan apresiasi kepada siswanya berupa ucapan selamat atas prestasi juara lomba menari dalam rangka peringatan hari guru yang diakan sekolah.

Pada tuturan (7) situasi tuturan terjadi ketika guru baru memasuki kelas di sore hari. Guru mengucapkan tuturan selamat sore dengan tujuan dapat menjadi dorongan awal untuk membangun semangat belajar. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk fokus dan bersiap-siap menghadapi kegiatan pembelajaran di hari itu. Pada tuturan (8) guru menyampaikan tuturan selamat dengan sangat antusias pada siswanya karena merasa bangga atas pencapaian siswa yang mendapatkan juara satu lomba menari dalam rangka memperingati hari guru. Ucapan selamat disampaikan untuk menghargai

dan merayakan prestasi siswa. Dengan mengucapkan selamat, guru memberikan pengakuan terhadap usaha yang telah dilakukan oleh siswanya.

e. Tindak Tutur Meminta Maaf

Tindak tutur meminta maaf adalah ekspresi atau bentuk ungkapan yang digunakan untuk menyampaikan penyesalan atau rasa bersalah atas seseorang terhadap lawan bicaranya. Tindakan meminta maaf bisa juga terjadi karena beberapa faktor, seperti munculnya perasaan tidak nyaman pembicara terhadap lawan bicaranya, adanya kesalahan yang dilakukan oleh pembicara, dan lain sebagainya. Berdasarkan temuan penelitian, tindak tutur ekspresif meminta maaf ditemukan sebanyak 5 data, tindak tutur ekspresif meminta maaf paling sedikit diucapkan oleh guru selama pembelajaran. beberapa bentuk tuturan meminta maaf guru dapat dilihat sebagai berikut.

9) *Maaf ya nak ibu telat masuknya lantaran tadi ada PH di kelas lain.*

Konteks: Guru meminta maaf pada siswa karena terlambat masuk kelas.

10) *Oh, maaf ya ibu lupa (277)*

Konteks: Saat hendak memberikan tugas, salah satu siswa memberitahu guru bahwa ada tugas rumah yang telah diberikan sebelumnya, namun belum diperiksa oleh guru. Maka dari itu, guru meminta maaf kepada siswa karena lupa sudah memberikan tugas pada pertemuan sebelumnya dan meminta siswa untuk mengumpulkan tugas yang sudah dibuatnya.

Pada tuturan (9) dan (10) merupakan bentuk tindak tutur ekspresif guru meminta maaf. Hal tersebut dibuktikan dengan kata "*maaf*" yang secara langsung diucapkan oleh guru kepada siswa Ketika pembelajaran. Ungkapan meminta maaf pada tuturan (9) diutarakan pada siswa karena guru terlambat masuk kelas sehingga membuat siswanya menunggu, hal tersebut terjadi karena pada kelas sebelumnya guru melaksanakan penilaian harian pada siswa, kemudian guru meminta maaf akibat keterlambatannya tersebut. Selanjutnya pada tuturan (10) ungkapan meminta maaf diungkapkan oleh guru karena pada saat pembelajaran berlangsung guru memberikan tugas pada siswanya, namun tiba-tiba salah seorang siswa mengingatkan guru kalau ada tugas rumah yang diberikan sebelumnya dan belum diperiksa oleh guru, sebab itu guru meminta maaf karena lupa akan hal tersebut.

f. Tindak Tutur Menyalahkan

Tindak tutur menyalahkan adalah tindakan menaruh tanggungjawab atau kesalahan pada pihak atau faktor tertentu atas situasi, masalah, dan kejadian. Tuturan ekspresif menyalahkan merupakan suatu bentuk komunikasi yang bertujuan untuk menyatakan pendapat atau keyakinan bahwa lawan bicara telah melakukan kesalahan. Tuturan ini timbul karena adanya kesalahan yang dilakukan oleh lawan bicara. Menyalahkan diartikan juga sebagai respons emosional terhadap situasi yang tidak memuaskan. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan tindak tutur menyalahkan dengan tujuan untuk mendorong perbaikan. Dengan menunjukkan kesalahan atau kekurangan, guru dapat memberikan dorongan bagi siswa untuk mencari solusi atau melakukan perbaikan dalam pemahaman mereka, kemudian siswa dapat memperbaikinya. Dalam temuan penelitian, tindak tutur ekspresif menyalahkan

ditemukan sebanyak 6 data, dalam kegiatan pembelajaran guru tidak banyak menggunakan tuturan ini. Bentuk tindak tutur ekspresif menyalahkan yang digunakan guru dapat dilihat sebagai berikut.

- 11) *Itu beda konsep sayang, bukan konsep teks prosedur, tetapi konsep yang lain kamu bicarakan?* (T70)

Konteks: Guru bertanya kepada siswa kenapa harus ada tujuan dalam teks prosedur. Kemudian salah satu siswa menjawab jika tidak ada tujuan tidak tau harus berbuat apa. Guru menyalahkan siswa karena merasa tidak puas dengan jawaban yang diberikan.

- 12) "Main HP, makan, mandi, oh berarti salah teks prosedurnyo tu mah (berarti salah teks prosedurnya).

Konteks: Guru bertanya jam tidur kepada salah satu siswa yang mengantuk saat jam pelajaran. Siswa menjawab dan menyebutkan kegiatan yang dilakukannya dari bangun tidur. Guru tidak setuju dan menyalahkan siswa karena kegiatannya yang disebutkannya tidak sesuai dengan prosedur yang seharusnya.

Tuturan (11) merupakan tindak tutur ekspresif menyalahkan, karena guru secara langsung menyebutkan kata "bukan" kepada siswa. Kata bukan digunakan oleh guru karena untuk menyatakan penolakan terhadap suatu pernyataan dari siswa. Oleh karena itu, gurupun memebrikan pemahaman kepada siswa. Selanjutnya, pada tuturan (12) guru menggunakan tindak tutur ekspresif menyalahkan yang ditandai dengan kata "salah". Saat pembelajaran berlangsung salah seorang siswa menyampaikan kegiatannya saat bangun pagi. Namun, guru menyalahkan pernyataan tersebut karena tidak tepat

SIMPULAN

Setelah menganalisis data yang telah diperoleh, dapat diambil kesimpulan mengenai tindak tutur ekspresif digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Ditemukan 6 bentuk tindak tutur ekspresif yang digunakan guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran di SMP Negeri 11 Padang, yaitu (a) tindak tutur ekspresif terima kasih, (b) tindak tutur ekspresif memuji, (c) tindak tutur ekspresif mengkritik, (d) tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat, (e) tindak tutur ekspresif meminta maaf, (f) tindak tututr ekspresif menyalahkan. Dari 6 bentuk tindak tutur yang digunakan guru, tindak tutur ekspresif yang dominan digunakan guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran di SMP Negeri 11 Padang adalah tindak tutur memuji yang menggunakan kata bagus, pintar, pandai, hebat. Sedangkan yang paling sedikit digunakan adalah tindak tutur meminta maaf.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2010. Kesantunan Berbahasa. Jakarta: Rineka Cipta.
Hanafiyah, J Fitri, Rahayu. 2017. Metode Penelitian Bahasa. Padang: STKIP.
Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).

- Laila, Aruna dan Emil Septia. 2019. Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel-novel Tere Liye: Tinjauan Pragmatik. *Metalingua*, 17(1).
<https://ojs.unimal.ac.id/kande/article/view/9443>
- Luckiansyah, G., & Abdurahman, A. (2023). Tindak Tutur Ekspresif Guru dalam Pembelajaran Surat Dinas dan Surat Pribadi di Kelas VII SMP Negeri 2 Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota. *TSAQOFAH*, 3(4), 468-490.
<https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/tsaqofah/article/view/1172>
- Makbul, M. (2021). Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian.
- Marizal, Y., Sayhrul, R., & Tressyalina, T. (2021). Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 2 Gunung Talang. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(4), 441-452.
<https://diglosiaunmul.com/index.php/diglosia/article/view/264>
- Noermanzah, N. (2019). Bahasa sebagai alat komunikasi, citra pikiran, dan kepribadian. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra* (pp. 306-319).
<https://ejournal.unib.ac.id/semiba/article/view/11151>
- Nirmala, V. (2017). Tindak tutur ilokusi pada iklan komersial Sumatera ekspres. *Kandai*, 11(2), 139-150.
<https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/kandai/article/view/222>
- Olenti, Naomy Ayuna dkk. 2019. Tindak Tutur Ekspresif dalam Twitter. *Jurnal Tuah Pendidikan dan Pengajaran Bahasa* 1(2), 148-155.
<https://ituah.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTUAH/article/view/7872>
- Pande, N. K. N. N., & Artana, N. (2020). Kajian pragmatik mengenai tindak tutur bahasa indonesia dalam unggahan media sosial instagram@ halostiki. *Alfabeta: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 3(1), 32-38.
<http://ejurnal.budiutomomalang.ac.id/index.php/alfabeta/article/view/766>
- Putrayaksa, Ida Bagus. 2018. Pragmatik. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Putri, D., & Noveria, E. (2023). Tindak Tutur Ekspresif dan Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 41 Padang. *Al-DYAS*, 2(2), 198-224.
<https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/aldyas/article/view/1123>
- Puspitasari, Dyah. 2020. Tindak Tutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas VII MTSN 4 Palu. *Jurnal Bahasa dan Sastra* 5(3), 80-93.
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/12729>
- Rahardjo, M. (2011). Metode pengumpulan data penelitian kualitatif.
- Romesi, Dead kk. Jenis-jenis Tindak Tutur Ilokusi Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Membaca Cerita Fabel Pada Siswa Kelas VII SMPN 11 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2(2).
<http://repository.unbari.ac.id/304/1/dea%20Romesi%201400888201025.pdf>